

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
MELALUI METODE JAMBU METE WONOGIRI PADA SISWA
SMA N 1 GIRIMARTO TAHUN 2020/2021**

***EFFORTS TO INCREASE LEARNING MOTIVATION IN DISTANCE LEARNING
THROUGH THE JAMBU METE WONOGIRI METHOD IN
SMA N 1 GIRIMARTO YEAR 2020/2021***

Retno Wahyu Wulandari

SMA Negeri 1 Girimarto

Email : retnowahyuwulandari09@gmail.com

Diterima: 5 Februari 2021 Direvisi: 15 April 2021 Disetujui: 19 Mei 2021

ABSTRAK

Dalam masa pandemi ini keadaan tidak menentu, status tiap wilayah begitu cepat berubah, sangat sulit untuk diprediksi, melihat hal seperti ini maka sangat dibutuhkan metode yang tepat dan cepat agar proses pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan tetap menjaga kesehatan peserta didik tenaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Meskipun dalam kondisi pandemic tidak berarti mutu pendidikan dibiarkan turun, karena menyangkut generasi penerus bangsa. PJJ harus tetap menjaga mutu dan bermakna bagi peserta didik meskipun harus dirancang agar tidak memberatkan peserta didik maupun orang tua. Untuk itu penulis menerapkan model pembelajaran "JAMBU METE WONOGIRI" untuk menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh Sosiologi. JAMBU METE WONOGIRI merupakan singkatan dari "Jaga jarak, Buat kreasi dengan Media Telaah, berInovasi dan Refleksi". Hasil yang diperoleh guru setelah melakukan metode Jambu Mete wonogiri adalah meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dari 70% menjadi 85%. Selain itu terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan analisis masalah gejala sosial yaitu upaya menanggulangi mewabahnya pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Jarak Jauh, Metode Jambu Mete Wonogiri

ABSTRACT

In this pandemic, the situation is uncertain, the status of each region changes rapidly, it is very difficult to predict, seeing things like this, it is very necessary to have an appropriate and fast method so that the learning process can continue while maintaining the health of students, education personnel and society in general. . Even though in a pandemic condition, it does not mean that the quality of education is allowed to decline, because it involves the nation's next generation. PJJ must maintain quality and meaning for students even though it must be designed so that it does not burden students and parents. For this reason, the authors apply the learning model "JAMBU METE WONOGIRI" to foster interest in learning in distance learning Sociology. JAMBU METE WONOGIRI stands for "Don't distance yourself, Create creations with Media Study, Innovate and Reflection". The results obtained by the teacher after doing the Wonogiri Cashew method were an increase in student motivation in participating in distance learning from 70% to 85%. In addition, there is an increase in the ability of students to describe the analysis of the problem of social symptoms, namely efforts to overcome the outbreak of the COVID-19 pandemic.

Keyword : Motivation to learn, Distance learning, Jambu Mete Wonogiri Method

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 membawa dampak serius pada proses pembelajaran, Dirjen GTK Iwan Syahril mengatakan, sebanyak 53,55 persen guru didapati masih kesulitan dalam manajemen kelas selama PJJ. Sebanyak 49,24 persen guru kesulitan dalam melakukan asesmen pembelajaran selama PJJ. Sementara sebanyak 48,45 persen guru kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran selama PJJ.

Sejak kita dihadapkan dengan wabah Covid-19 yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Covid -19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah Covid-19 sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 tersebut pada bulan Maret 2020. Di negara Indonesia wabah ini memberikan dampak yang terlihatnya dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial,

pariwisata, dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.

Kita ketahui Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Untuk membantu program pemerintah dimana pendidikan diterapkan dengan sistem jarak jauh guru atau pendidik harus tetap melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan Inovasi baru untuk melancarkan penyampaian materi pembelajaran agar anak mampu memahami, dalam pembelajaran hal

yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar didesain dan dilaksanakan oleh guru/pendidik dan peserta didik dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online). Peran serta anak juga diharapkan mampu secara aktif untuk ikut berperan.

Begitu pula kondisi di sekolah kami, sebagai sekolah pinggiran dengan karakteristik masyarakat desa akses internet masih kurang stabil. Anak-anak mengandalkan paketan data karena di rumah tidak terpasang wifi. Bagaimana harus pasang wifi untuk kehidupan sehari-hari saja mereka merasa kurang. Hal ini berpengaruh pada pembelajaran jarak jauh di sekolah kami, cukup banyak anak-anak di awal PJJ yang kurang aktif hal ini nampak dari masih ada tugas yang belum dikumpulkan, jika dilakukan pertemuan virtual hanya kurang lebih 50% yang mengikuti. Perlu sebuah pemikiran dan inovasi belajar supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari permasalahan diatas penulis berusaha mencari inovasi untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tetap bias mempertahankan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis lakukan adalah dengan metode “JAMBU METE WONOGIRI” (Jaga jarak, Buat kreasi dengan Media Telaah, berInovasi dan Refleksi). Intisari dari metode ini adalah penggunaan LKPD (lembar kerja peserta didik) disetiap pertemuan. Penulis menyusun LKPD disetiap pertemuan, LKPD disusun berisi kasus-kasus teraktual sehingga menarik minat peserta didik untuk mengerjakannya.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Jarak Jauh

Meluasnya wabah pandemi 19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong diadakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berbagai cara dilakukannya untuk memastikan bahwa kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung.

Pendidikan jarak jauh adalah sebuah pendekatan alternatif dimana peserta didik dan guru tidak bertemu muka dalam arti fisik. Pendekatan ini merupakan solusi untuk menanggulangi keterbatasan geografis, waktu

dan biaya selama pembelajaran jarak jauh. Holmberg (2008) menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh dicirikan dengan adanya keterpisahan antara guru dengan peserta didik dan adanya penggunaan satu atau lebih media sebagai alat untuk menyatukannya. Media yang digunakan bisa tulisan tangan, cetakan, rekaman audio, google meet, webex, zoom dan lain-lain.

Metode Jambu Mete Wonogiri

Menurut Muhammad Rohman dan Sofan (2013), metode dalam kaitannya dengan pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berarti dibutuhkan keterampilan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan diperoleh secara optimal.

Pengembangan Kurikulum 2013 revisi 2016 ini diharapkan dalam pelaksanaannya dapat memenuhi pencapaian kompetensi abad 21 yang memuat kemampuan belajar dan berinovasi, literasi digital, kecakapan hidup dalam keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*) dan pengembangan karakter. Menurut Standar Isi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 bahwa untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Keberhasilan pencapaian cita-cita tersebut sangat bergantung pada pendidik yang memegang amanah untuk membentuk generasi yang berkompeten.

Dalam amanah tersebut tentunya akan dijalankan bertahap sambil dilakukan evaluasi setelah pelaksanaannya. Salah satunya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus terintegrasi

pendidikan pengembangan karakter (PPK) dan keterampilan 4C. Out put dari RPP tentunya tidak hanya sebatas dilaksanakan sesuai yang tertulis didalamnya akan tetapi juga terdapat perubahan perilaku dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Penulis selaku salah satu pemegang amanah itu juga harus berfikir bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran dengan metode yang mampu membawa peserta didik menguasai semua kompetensi dasar yang ditentukan dan juga memiliki keterampilan dan sikap yang sesuai dengan harapan bangsa.

Dimasa Pandemi pembelajaran berubah total dari tatap muka menjadi jarak jauh. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif supaya materi yang diberikan bisa dipahami anak dengan baik. Guru dituntut adaptif terhadap berbagai situasi termasuk dalam pembelajaran jarak jauh. Namun ternyata siswa sendiri kurang tertarik jika pembelajarannya hanya bersifat share tugas sehingga perlu ada inovatif dalam pembelajaran. Disini penulis mencoba menggunakan metode dengan mengabungkan video conference dan share lembar kerja siswa. Metode yang telah dipertimbangkan sesuai dengan pembelajaran sosiologi dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan metode Jambu Mete Wonogiri.

JAMBU METE WONOGIRI merupakan singkatan dari “Jaga jarak, Buat kreasi dengan Media Telaah, berInovasi dan Refleksi”. Dimana dengan sistem pembelajaran jarak jauh siswa tetap dapat termotivasi mampu tetap berkreasi dengan menggunakan media atau mampu memanfaatkan kemajuan sarana komunikasi dan informasi, yang kemudian siswa mampu menelaah dan memahami materi kaitannya bagaimana siswa mampu menempatkan diri di tengah kondisi masyarakat saat ini.

Model pembelajaran **JAMBU METE WONOGIRI** menggabungkan kegiatan tatap muka secara daring melalui google meet dan penggunaan google classroom sebagai sarana share materi, absensi dan mengirim lembar kerja siswa yang harus dikumpulkan untuk jangka waktu tertentu. Penggunaan google meet menggantikan pembelajaran tatap muka namun ini dilakukan secara daring, kelebihan penggunaan google meet guru bisa

bertemu dan menyapa juga menyampaikan materi secara langsung, guru dan siswa juga dapat berdiskusi untuk materi-materi yang belum dipahami. Google classroom sebagai sarana untuk mengirim materi dan LKPD. Dalam classroom guru dapat memantau siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas.

Model pembelajaran JAMBU METE WONOGIRI mengangkat peran serta siswa secara langsung, model pembelajaran dengan menggunakan masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata sebagai suatu media bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah melalui pemberian LKPD setiap materi yang sudah selesai dibahas. Dengan asumsi dasar pada batasan tersebut, model pembelajaran “JAMBU METE WONOGIRI” sangat relevan untuk diterapkan sebagai model dan strategi pembelajaran Sosiologi. Dengan penggunaan model pembelajaran “JAMBU METE WONOGIRI” diasumsikan belajar Sosiologi akan menjadi lebih menarik karena obyek yang dipelajari situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Disamping itu, konsep pengetahuan esensial yang dipelajari akan mendorong peserta didik pada kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian diskriptif dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan September -November 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Girimarto Kelas XII IPS 1 sebanyak 27 peserta didik.

Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah pembelajaran sosiologi kelas XII mulai penerapan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 dan 4.3. Untuk memfokuskan analisis hasil maka sampel yang digunakan adalah kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Girimarto, mereka diwajibkan mengerjakan LKPD setiap selesai melakukan PJJ. Sosiologi merupakan mata pelajaran peminatan program IPS. Untuk sekolah kami terdapat 3 kelas program IPS. Penulis sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran sosiologi telah mengamati dari ketiga kelas tersebut yang

peserta didiknya pasif belum berani mengemukakan pendapat secara terbuka yaitu kelas XII IPS 1. Untuk itu hasil yang penulis analisis pada kesempatan ini adalah hasil pembelajaran kelas XII IPS 1. Jumlah peserta didik kelas XII IPS 1 terdapat 27 peserta didik terdiri 11 laki-laki dan 16 perempuan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui google form yang dibagikan melalui grup kelas. Setelah data terkumpul guru melakukan observasi langsung melalui video conference dan mencatat dokumen dalam catatan lapangan. Catatan lapangan menjadi unsur penting dalam sebuah penelitian karena memuat semua catatan selama penelitian meliputi peristiwa keaktifan siswa, dan kegiatan selama pembelajaran maupun catatan yang berisi proses pembelajaran yang dapat dilihat, dirasa ataupun ditangkap oleh peneliti. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Nugrahani, 2014:132).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian diskriptif ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Nugrahani, 2021:159-162). Analisis data interaktif ini memiliki komponen : (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jambu Mete Wonogiri* dimulai dengan melakukan perencanaan. Metode *Jambu Mete Wonogiri* mulai diterapkan pada pembelajaran KD 3.3 dan KD 4.3. KD 3.3 Kesenjangan Sosial KD 4.3 Menganalisa kesenjangan sosial di masyarakat. Hal ini dikarenakan pada pertemuan dua kompetensi dasar sebelumnya masih awal penerapan K-13 belum dapat mengevaluasi kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Sosiologi pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Penilaian yang digunakan agar sesuai dengan indikator kompetensi, untuk penilaian pengetahuan digunakan tes tertulis melalui google form sedangkan penilaian

keterampilan digunakan unjuk kerja berupa LKPD yang dikirimkan peserta didik. Adapun indikator unjuk kerja yang dinilai adalah kemampuan menyumbangkan ide/gagasan, kreativitas dalam penyajian hasil.

Hasil yang diperoleh guru setelah melakukan metode Jambu Mete wonogiri adalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kreatifitas siswa dalam memahami materi

Secara garis besar hampir 85 % siswa mampu memahami materi dan mampu menerapkan dan menemukan ide ide kreatif yang krtitis terhadap kondisi masyarakat di masa pandemi saat ini. Hal itu diwujudkan dengan hasil kerja siswa dimana dalam menyikapi masyarakat yang masih minim dalam kesadaran menerapkan protokol kesehatan siswa mampu mensosialisasikan pentingnya menerapkan protokol kesehatan demi keselamatan bersama dengan menggunakan media sosial mereka. Ajakan tersebut berupa video. Video yang di buat dengan kreatifitas masing masing siswa seperti animasi, film pendek dsb yang kemudian mereka unggah baik itu di watshapp, instagaram, faceebook dan media sosial lainnya.

2. Dampak yang dapat dihasilkan dari model “Jambu Mete Wonogiri” yang menyenangkan bagi siswa, hal ini Nampak dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mengerjakan LKPD di setiap pertemuan disbanding sebelum menggunakan metode Jambu Mete. Penggunaan model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan analisis masalah kesenjanagn sosial sebagai dampak mewabahnya pandemi COVID-19.

Hasil pengamatan (observasi) penilaian keterampilan berbasis 4C dalam pembelajaran sosiologi pada KD 3.3/4.3 melalui metode *Jambu Mete Wonogiri* seperti disajikan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar sebelum dan sesudah Menggunakan Metode jambu Mete Wonogiri.

Kriteria Unjuk Kerja	Krit eria 1 (%)	Krit eria 2 (%)	Krit eria 3 (%)	Krit eria 4 (%)	Krit eria 5 (%)	Krit eria 6 (%)	Krit eria 7 (%)	Krit eria 8 (%)
Pengam atan 1	80	82	80	80	80	84	77	80
Pengam atan 2	85	85	85	85	84	85	85	87

Hasil yang diperoleh dalam dua kali evaluasi melalui googl form bahwa motivasi melalui komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh dapat meningkat. Menurut I Nyoman S dan Olga D P (2014), keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan berkomunikasi verbal maupun non verbal yang mampu mengarahkan aktivitas dan keingintahuan peserta didik dalam upaya memperdalam dan memperkaya materi yang dipelajari, terjadi kerja sama yang konstruktif dan mendorong interaksi edukatif dalam kelas. Keterampilan komunikasi tidak hanya dilihat peserta didik berani bertanya, akan tetapi juga dilihat kemampuan anak bertanya dan menjawab secara lisan dengan materi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari kondisi awal peserta didik jika diminta bertanya tidak ada yang bertanya, maka melalui metode ini mengalami peningkatan luar biasa. Pengamatan keterampilan berkomunikasi diwakili pada Kriteria Unjuk Kerja 2 dapat dianalisis terjadi peningkatan sangat signifikan dari kondisi awal, pengamatan 1 dan pengamatan 2.

Keterampilan berkolaborasi dapat dilihat dari hasil pengamatan kriteria unjuk kerja 1 dan 5. Kriteria 1 menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, bukan berarti bekerja dalam kelompok, tapi bagaimana peserta didik bisa tepat waktu ketika vicon maupun saat pengumpulan tugas. Untuk kriteria 5 kemampuan dalam menghargai ide/gagasan anggota kelompok lain, hasil

belum dapat maksimal karena guru tidak bisa menyampaikan satu persatu gagasan peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dapat dilihat hasilnya dari pengamatan unjuk kerja kriteria 3, 4 dan 6. Kriteria 3 mengamati kemampuan mengajukan pertanyaan secara lisan pada saat menggunakan google meet. Kriteria 4 mengamati kemampuan menjawab pertanyaan secara lisan. Kriteria 6 menunjukkan pemecahan masalah. Menurut Siti Zubaidah (2016), berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan. Penilaian ini merupakan bagian tersulit dari keterampilan 4C namun penulis membatasi dari keterampilan berani menyampaikan pertanyaan secara lisan dengan tepat dan runtut serta dapat menjawab pertanyaan dengan benar selain itu keterampilan penyelesaian masalah dengan kriteria mampu memfokuskan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah, mencari sumber yang relevan, menggunakan strategi/teknik penyelesaian masalah dan menyimpulkan.

Hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dapat dilihat pada kriteria 7 dan 8. Evans (1991) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus-menerus sehingga ditemukan kombinasi yang benar. Pada penilaian ini yang dinilai adalah kemampuan peserta didik menghasilkan banyak gagasan original dan berdasar dari berbagai sumber yang relevan serta mampu menggeneralisasikan detail-detail pemecahan masalah sesuai dengan tujuan/pertanyaan. Kelemahan untuk mendukung keterampilan ini adalah terbatasnya referensi yang dimiliki peserta didik.

Keterampilan yang dimiliki peserta didik juga mampu menunjang

kompetensi pengetahuan peserta didik. Metode *Jambu Mete Wonogiri* dapat melatih dan selanjutnya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Karena keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sosiologi maka mereka memiliki pengalaman dalam mengolah dan menalar materi sendiri sehingga dapat terbukti nilai pengetahuan dapat meningkat seperti disajikan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Tes Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan	Tes 1	Tes 2
Rata-rata kelas	75	85
Nilai Maksimal	88	95
Nilai Minimal	70	70

Nilai Penting dan Kebaruan *Best Practice* yang telah dilaksanakan

Manfaat yang diperoleh serta kesan siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh Sosiologi melalui model “JAMBU METE” di kelas XII IPS 1 dalam mempelajari materi Pmberdayaan Komunitas diantaranya:

- Mengetahui dan berpikir kritis mengenai masalah yang terjadi di masyarakat.
- Menambah wawasan yang lebih luas, lebih mandiri, lebih percaya diri.
- Memperoleh pengalaman dengan model pembelajaran baru yang sangat bermanfaat.

Kesan yang diperoleh siswa selama pembelajaran model “Jambu mete wonogiri” adalah:

- Pembelajaran menjadi menyenangkan karena model ini selalu mengaitkan fenomena sosial yang terjadi dengan materi yang dipelajari.
- Metode pembelajaran lebih variatif dengn memadukan vicon dan classroom
- Lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kondisi saat ini

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

- Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode

Jambu Mete Wonogiri tidak lepas karena adanya beberapa faktor pendukung antara lain:

- a. Peserta didik lebih antusias/termotivasi karena materi sesuai dengan kondisi relitas sekarang.
 - b. Alat dan bahan ajar mudah diperoleh.
 - c. Pembuatan alat dan bahan ajar tidak rumit.
 - d. Alokasi waktu dapat diatur.
2. Kendala-kendala yang ditemui pada saat proses pembelajaran jarak *jauh* Sosiologi dengan menggunakan model “Jambu Mete Wonogiri”, antara lain:
- a. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh Sosiologi dikarenakan kendala jaringan internet dan keterbatasan quota selama pembelajaran
 - b. Kemampuan dasar analisa peserta didik berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada hasil analisa.

Tindak Lanjut

Kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat tidak menjadikan penulis menghentikan penerapan metode *Jambu Mete wonogiri* dalam pembelajaran sosiologi. Penanaman karakter juga dapat diselipkan dalam pembelajarn ini. Sesuai karakter materi sosiologi dibutuhkan kemampuan analisis terhadap ragam fenomena/gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat maka hasil dari penerapan metode *Jambu mete wonogiri* dapat dijadikan model pada pembelajaran materi selanjutnya.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Penerapan metode *Jambu Mete Wonogiri* dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajarn jarak jauh.
2. Penerapan metode Jambu Mete Wonogiri dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi

Saran

Metode *Jambu mete wonogiri* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh, maka

harapan penulis metode ini dapat disosialisasikan dan diterapkan oleh guru di sekolah lain atau pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Kemendikbud.
- Ambar Pangaribowosakti, 2014 Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa SMK Pada Topik Limbah Di Lingkungan Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.
www.repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu.
- Azhari. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7, No.2.
- I Nyoman Surna dan Olga D P. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Holmberg, et al (2008). The evolution, principles and practices of distance education. In *Distance Education*. http://www.mde.unioldenburg.de/download/asfvalume11_eBook.pdf.
- Munandar, U. 2009. *Perkembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.

Philip Robinson . 1991. Beberapa Persektif
Sosiologi Pendidikan. Jakarta : CV
Rajawali.

Zainuddin Maliki.2010. *Sosiologi*
Pendidikan.Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press